

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua kasus, yaitu: a) paparan data dan temuan penelitian di SMAN 1 Tulungagung b) paparan data dan temuan penelitian di SMAN 2 Trenggalek.

A. Paparan Data Penelitian

1. Paparan data penelitian di SMAN 1 Tulungagung

Peneliti akan memaparkan data temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Paparan data bertujuan untuk menyampaikan hasil temuan peneliti sebagai penunjang penelitian.

Visi dan misi sekolah dipasang di dinding bagian ruang depan sekolah sehingga setiap guru, peserta didik maupun tamu yang datang dapat mengetahuinya dan membacanya. Adanya visi dan misi sekolah SMAN 1 Tulungagung bertujuan bahwa lembaga pendidikan tersebut mempunyai cita-cita dan harapan untuk mencetak lulusan out come yang bermartabat tinggi serta mampu mengatasi perubahan-perubahan zaman yang harus dijalani. SMAN 1 Tulungagung memiliki visi sekolah yaitu **“Terwujudnya insan yang berpengetahuan, berwawasan lingkungan, berbudi luhur, dan berintegritas tinggi demi abadi dan bermartabatnya NKRI berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk bersaing secara global.”**

Berikut ini akan dipaparkan misi sekolah SMAN 1 Tulungagung, yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas manajemen/ pengelolaan sekolah dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik.
- d. Meningkatkan kesempatan berprestasi unggul baik secara akademik dan non akademik bagi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- e. Menjamin kualitas sekolah yang aman, nyama, dan menyenangkan serta terbebas dari bullying.
- f. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- g. Menyiapkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berbudaya Indonesia dan mampu bersaing baik ditingkat nasional maupun internasional.
- h. Mengembangkan dan membudayakan kepedulian konservasi flora, fauna, lingkungan dan sumber daya alam nusantara.
- i. Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka menumbuh kembangkan jiwa nasionalisme demi abadi eksistensi dan bermartabatnya NKRI.



Gambar 4.1. Visi dan misi sekolah SMAN 1 Tulungagung

Di SMAN 1 Tulungagung terdapat tiga guru agama Islam, sedangkan peneliti hanya melakukan wawancara dengan dua guru saja yaitu bapak Agus Sayyid Fadol dan Bapak Arif Mahfudin. Dalam penggalian informasi penelitian, peneliti dan narasumber berkomitmen untuk melakukan wawancara tersebut secara langsung atau melalui media sosial. Bersama bapak Agus Fadol, peneliti melakukan wawancara langsung di SMAN 1 Tulungagung pada hari Kamis, 18 Juni 2020 dengan mengikuti protokol kesehatan. Sedangkan bersama bapak Arif Mahfudin, peneliti menggali data dengan memanfaatkan aplikasi Office 365 menggunakan Google Form.



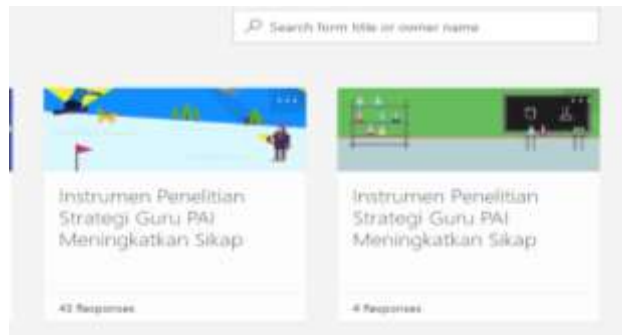
Gambar 4.2. Pedoman Wawancara bersama Bapak Arif Mahfudin Melalui Aplikasi Google Form

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa beliau-beliau adalah guru yang berkompeten yang mengajar dibidangnya, serta sangat terlihat bahwa setiap guru mempunyai strategi yang berbeda dalam meningkat sikap religius dan sosial bagi peserta didik yang diampunya dengan tujuan mendapat hasil yang sama.

Bapak Fadol merupakan guru agama Islam serta diberi tanggung jawab untuk membimbing dan meingkatkan sikap sosial siswa. Bu Asmik merupakan guru agama Islam sekaligus sebagai pendamping siswa siswi SMAN 1 Tulungagung dalam kegiatan mingguan bertepatan pada hari umat untuk menyampaikan materi tambahan keagamaan, seperti Risalatul Mahiid. Disamping itu, beliau juga memiliki pondok pesantren. Bapak arif merupakan guru agama yang mengajar di kelas XI IPS.

Kemudian, penggalian informasi terhadap peserta didik dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan ditengah wabah virus covid19 maka peneliti memanfaatkan aplikasi Office 365 menggunakan Google Form. Penggalian informasi ditujukan kepada beberapa peserta didik yang mencangkup peserta didik muslim maupun nonmuslim. Di SMAN 1 Tulungagung jumlah siswa non muslim sebanyak 12 anak. Dari hasil kuesioner pernyataan yang telah disebarkan oleh peneliti melalui bantuan guru agama Islam di SMAN 1 Tulungagung mendapat respon yang sangat positif. Untuk peserta didik muslim peneliti mendapat 43 responden dan peserta didik nonmuslim peneliti mendapat 4 responden karena memang

peneliti menghendaki untuk memperoleh informasi dari beberapa peserta didik saja tidak keseluruhan.



Gambar 4.3 Pedoman Wawancara bersama Peserta Didik Melalui Aplikasi Google Form

Demikian, kilas cerita tentang beberapa guru dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian serta cara peneliti menggali informasi terkait pertanyaan penelitian di tengah kondisi pandemik covid19.

2. Paparan data penelitian di SMAN 2 Trenggalek

Peneliti akan memaparkan data temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Paparan data bertujuan untuk menyampaikan hasil temuan sebagai penunjang penelitian.

Visi dan misi sekolah dipasang dihalaman sekolah sehingga setiap guru, peserta didik maupun tamu yang datang dapat mengetahuinya dan membacanya. Adanya visi dan misi sekolah SMAN 2 Trenggalek bertujuan bahwa lembaga pendidikan tersebut mempunyai cita-cita dan harapan untuk mencetak lulusan out come yang bermartabat tinggi serta mampu mengatasi perubahan-perubahan zaman yang harus dijalani. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui langkah-langkah . SMAN 1 Tulungagung memiliki visi

sekolah yaitu **“Mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia, berkarakter, berprestasi, berjiwa, interpreneur, berdaya saing nasional, berbudaya peduli lingkungan, sehat dan ramah anak.”**

Berikut ini akan dipaparkan misi sekolah dengan SMAN 2 Trenggalek, yaitu:

- a. Membentuk warga sekolah yang berakhlak mulia dan bertumbuh kembangnya lingkungan bernuansa agamis dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati, menghargai, jujur, tanggung jawab, santun antar warga sekolah, dan anti kekerasan.
- b. Membentuk kepribadian yang berkarakter pada diri seluruh warga sekolah berdasarkan nilai-nilai pancasila.
- c. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka penjaminan mutu akademik.
- d. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang daya kompetitif pada peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- e. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada para peserta didik pendidik, dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- f. Meningkatkan komitmen untuk bekerja keras bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.

- g. Mengembangkan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, penilaian/evaluasi pembelajaran, penyelenggaraan administrasi sekolah, dan e-library.
- h. Membentuk jiwa entrepreneur pada diri peserta didik melalui peningkatan keterampilan pemanfaatan lingkungan.
- i. Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat, mencintai, dan peduli terhadap lingkungan.
- j. Melakukan kegiatan perlindungan/pelestrasian lingkungan hidup baik di dalam maupun diluar sekolah demi terwujudnya lingkungan tanpa pencemaran dan kerusakan dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan.
- k. Membentuk warga sekolah yang memiliki rasa persaudaraan dan kekeluargaan terhadap sesama.
- l. Membentuk warga sekolah yang berjiwa sosial dan saling menyayangi terhadap sesama.
- m. Menjamin setiap peserta didik memperoleh akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminatif.
- n. Mengintensifkan keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menunjang kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.4 Visi dan misi sekolah dengan SMAN 2 Trenggalek

SMAN 2 Trenggalek dikenal sebagai sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah inklusi, sekolah bersahabat keluarga, dan sekolah Ramah Anak (SRA) dibuktikan dengan SMAN 2 Trenggalek menjadi juara 4 di Jawa Timur.

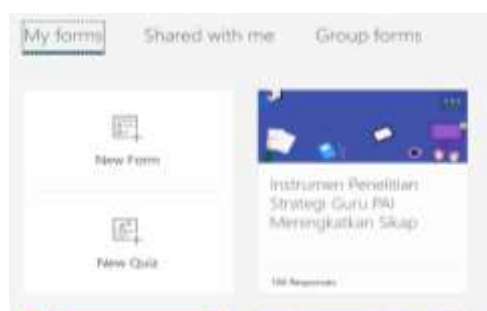
Di SMAN 2 Trenggalek terdapat beberapa guru agama Islam, sedangkan peneliti hanya dapat melakukan wawancara dengan satu guru saja yaitu Ibu Muriah. Dalam penggalian informasi penelitian, SMAN memberikan izin penggalian data melalui daring sehingga peneliti dan narasumber berkomitmen untuk melakukan wawancara tersebut melalui media sosial. Bersama Ibu Musriah, peneliti melakukan pertemuan langsung di SMAN 2 Trenggalek pada hari Kamis, 18 Juni 2020 dengan mengikuti protokol kesehatan guna membicarakan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, data diperoleh dengan memanfaatkan aplikasi Office 365 menggunakan Google Form.



Gambar 4.5. Pedoman Wawancara bersama Ibu Musriah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beliau adalah guru yang berkompoten dengan memanfaatkan sarana prasana guna meningkat sikap religius dan sosial bagi peserta didik yang diampunya dengan tujuan mendapat hasil yang baik.

Kemudian, penggalan informasi terhadap peserta didik di SMAN 2 Trenggalek tetap memanfaatkan aplikasi Office 365 menggunakan Google Form. Penggalan informasi ditujukan kepada guru PAI dan beberapa peserta didik. Dari hasil kuesioner pernyataan yang telah disebarikan oleh peneliti melalui bantuan guru agama Islam di SMAN 2 Trenggalek mendapat respon yang sangat positif. Untuk peserta didik peneliti mendapat 106 responden.



Gambar 4.6 Pedoman Wawancara siswa SMAN 2 Trenggalek

Demikian, kilas cerita tentang beberapa guru dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian serta cara peneliti menggali informasi terkait pertanyaan penelitian di tengah kondisi pandemik covid19.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SMAN 1 Tulungagung

a. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kejujuran beribadah siswa di SMAN 1 Tulungagung

Sikap jujur merupakan salah satu indikator perbuatan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap religius yang baik. Sikap religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan keagamanya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Arif Mahfudin guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung sebagai berikut:

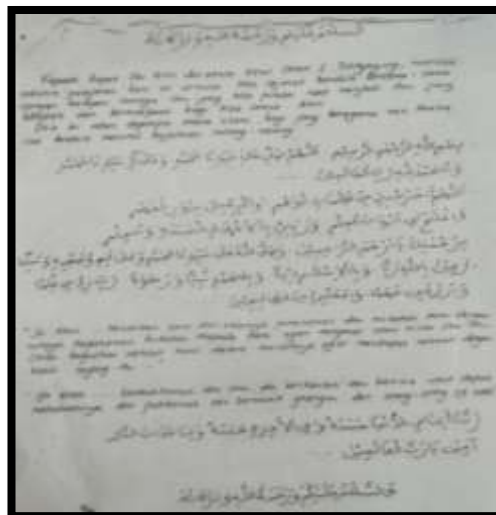
“Seseorang yang religius akan berusaha menunjukkan sikap baik sesuai dengan kegamaan. Dalam agama Islam, religiusitas seseorang ditunjukkan dari perilaku keagamanya seperti menjalankan ibadah tepat waktu, tidak melakukan kejahatan, dan menjauhi larangan Tuhan”¹

Sikap religius diwujudkan dengan perbuatan yang mendekatkan diri dengan Tuhannya, seperti menjalankan sholat wajib, menjalankan puasa ramadhan, puasa sunnah, berdoa sebelum belajar atau makan minuman, *amar ma'ruf nahi munkar* (melaksanakan perintah dan menjauhi larangan), dan lainnya. Beliau menyampaikan beberapa kiat agar sikap jujur dapat tertanam dalam diri siswa, sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

“Sikap jujur itu mbak harus muncul dari kesadaran siswa sendiri dimulai dari beberapa kegiatan keagamaan yang harus digalakkan mbak, baik disekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat. Karena ini dilingkungan sekolah saya sebagai guru agama selalu menakankan kepada anak anak dalam artian untuk menumbuhkan sikap religius kejujuran itu seperi kegiatan membiasakan doa bersama-sama diawal pembelajaran, pembiasaan membaca ayat kursi di awal pembelajaran PAI, Sholat dhuhur berjamaah yang harus diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali.²

Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan dokumentasi bacaan doa sebelum kegiatan pembelajaran yang peneliti peroleh, sebagai berikut:



Gambar 4.7 Bacaan Doa bersama Sebelum Kegiatan Pembelajaran

Poto diatas merupakan doa yang dibaca peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Bapak arif menyampaikan bahwa untuk menanamkan kejujuran beribadah harus diawali dengan adanya pembiasaan yaitu pembiasaan melakukan kegiatan rutinan disekolah, apakah anak benar benar melaksanakannya atau tidak. Sehingga ia jujur dengan dirinya sendiri. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Agus

² Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

Fadol salah satu guru agama Islam di SMAN 1 Tulungagung sebagai berikut:

“Pada intinya dalam membentuk karakter siswa itu diawali dengan suatu pembiasaan seperti dibiasakan bersalam dengan guru sebelum masuk sekolah, dibiasakan berdoa bersama, serta dalam kaitannya dengan kejujuran itu anak anak selalu dibiasakan untuk menjawab pertanyaan guru dengan kenyataannya mbak. Maksudnya begini mbak, kalau saya Tanya “anak anak hari ini ada PR” maka anak harus menjawab sesuai dengan kenyataannya ada PR atau tidak. Karena saya pun pasti tau hari ini ada PR atau tidak. Jadi, pertanyaan tersebut untuk melatih kejujuran anak, dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih bersikap jujur.”³

Muhammad kasyif Abdullah siswa di SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS telah membenarkan pernyataan melalui kuesioner Google Form terkait usaha guru untuk melatih peserta didik bersikap jujur beribadah, sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman disekolah selalu dilatih untuk jujur, contohnya dalam melaksanakan sholat 5 waktu biasanya pak guru akan bertanya “siapa hari yang bolong sholatnya?” maka kami pun akan angkat tangan bila memang sholatnya bolong. Jadi, kami terbiasa untuk jujur. Dan pak guru akan memberi nasihat jadi kami tidak takut untuk berkata jujur.”⁴

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Rosa Furoida salah satu siswi nonmuslim di SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS 1 dikarenakan saat pembelajaran agama Islam, Guru agama tetap mempersilahkan bagi peserta didik non muslim memilih untuk tetap dikelas atau meninggalkan kelas. Rosa menyampaikan sebagai berikut:

“Cara guru agama melatih anak anak jujur saya pernah melihat mbak, waktu itu masih kelas X IPS 1 saya mengikuti kelas agama

³ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

⁴ Wawancara dengan Muhammad kasyif Abdullah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

dikelasnya pak fadol. Beliau mengarahkan saya untuk tetap ikut dikelas atau memilih keluar. Saya pun memilih ikut dan mendengarkan penjelasannya. Kemudian, saat menjelaskan pak guru kebingungan mencari penghapus dan bertanya “siapa yang tau penghapusnya” lalu, teman laki-laki saya angkat tangan dan berkata, “ pak maaf pak tadi dipinjam sebentar” temaen-teman sekelas dan pak guru langsung tertawa mbak.”⁵

Demikian dapat digaris bawahi bahwa kejujuran beribadah pada diri anak harus latih dan dibiasakan. Bilamana anak melakukan kesalahan maka seorang guru dapat memberikan nasihat tanpa memberikan hukuman yang berat. Pernyataan ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

“Kaitannya dalam menumbuhkan religius beribadah itu harus ada pembiasaan mbak, apabila anak sudah terbiasa dengan apa yang dia lakukan secara langsung dia akan terpanggil sendiri tanpa kita perintah. Jadi, kita dalam membentuk suatu dengan kesadaran. Dan kesadaran itu diawali dengan suatu pembiasaan akan tetapi ada beberapa hal yang harus dipaksakan. Contohnya wajib itu wajib, wudhu yang baik. Yang terpenting dalam pendidikan adalah mengingatkan terus niat ketika hendak beraktifitas. Dia dari rumah niatnya bagaimana belajar atau bermain. Kalau anak salah yaaa biasa namanya juga masih remaja dan kita ingatkan terus dengan cara yang baik baik supaya tidak ada rasa takut dalam diri anak itu mbak.”⁶

Beberapa penyebab anak tidak berperilaku jujur dalam melaksanakan ibadah adalah takut apabila dimarahi oleh guru dan akan mendapatkan hukuman. Sehingga guru agama menekankan untuk melatih kejujuran anak adalah dengan pendekatan kasih sayang, caranya dengan ditanya baik-baik serta perduli dengan anak didiknya. Hal ini dikuatkan dari pernyataan bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Rosa Furoida siswi nonmuslim kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB.

⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

“Alhamdulillah dalam saya mengajar saat saya bertanya kepada anak-anak, anak itu seakan akan betul-betul tidak berbohong, karena sebelum dia berbohong saya sudah memberikan sinyal kalau dia berbohong. Kebiasaan anak baik di rumah atau di lingkungan kita sudah dapat informasi. Dan alhamdulillah setiap saya tanyakan di setiap pembelajaran adalah masalah sholat. Jadi tolong hari ini siapa yang sholatnya bolong dan langsung angkat tangan. “Mengapa kamu bolong sholatnya? “saya ketiduran pak.”⁷

Bentuk kasih sayang dan kepedulian yang besar terhadap anak didiknya dapat membuat anak merasa lebih tenang dan nyaman dengan gurunya. Apabila di dalam dirinya tidak ada ketakutan melainkan kesadaran bahwa apa yang saya perbuat adalah salah maka ia akan mengakui dan mempertanggungjawabkannya. Diceritakan bahwa ada salah satu anak didiknya yang berbohong kepada orang tua terkait pembayaran buku sekolah, sebagai berikut:

“Mengenai yang lainnya kejujuran masalah dengan ortu dan lain-lain maka kita semoni dulu mbak, alhamdulillah anak-anak itu jujur banget. Sampek sampek mau beli buku yang harganya 150 bilang ke ortunya 300. Dan saya tanya dikelas “kira-kira dikelas ini ada apa tidak yaa coba angkat tangan” saya dengan bahasa halus mbak tidak marah-marah. “Saya pak” dia langsung jujur mbak. Karena selama ini antara anak yang melanggar dan tidak melanggar tidak saya bedakan. Saya akan memberi nasihat seperti ini “coba kalau kamu gitu diturun anakmu gimana hayo” kita tidak harus menakuti anak dengan kekerasan bentakan atau lainnya melainkan dengan bertanya baik dan jangan menunjukkan wajah yang murka kepada anak karena bisa jadi anak merasa takut dan diam saja ditanya.”⁸

Terlihat bahwa strategi guru agama untuk menumbuhkan sikap kejujuran siswa adalah dengan bentuk kasih sayang, memberi nasihat, dan selalu rajin mengingatkan tanpa memberikan bentakan yang akan

⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

membuat nyali peserta didik takut. Annisa Salsa Belvi Virgiana peserta didik di SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS 2 memberikan keterangan yang memperkuat pernyataan bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

“Waktu itu disekolah ada kejadian ada temen saya yang bilang masalah harga beli buku itu 300.000 padahal harganya hanya 150.000 waktu yang nanya salah satu guru agama mbak. Ketika ditanya temenku itu jujur dianya angkat tangan. Responnya pak guru tidak marah-marah gitu tidak mbak. Pak guru baik memberikan nasihat nasihat agar temenku itu tidak mengulangi kesalahannya dan mau jujur sama orang tuanya.”⁹

Demikian sikap kejujuran akan tumbuh dalam jiwa peserta didik, siswa akan terbuka dengan diri sendiri dan merasa bertanggung jawab akan apa yang telah diperbuatnya. Sikap jujur harus ditumbuhkan sejak dini dari perkara yang kecil akan membuat anak akan terbiasa bersikap jujur.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Arif mengenai pentingnya sikap jujur harus dibiasakan dari hal-hal kecil, sebagai berikut:

“Kami sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran karena itu sangat penting, apalagi kita memasuki era globalisasi dimana sangat mempengaruhi anak muda sekarang ini. Penanaman sikap jujur haruslah dimulai sejak anak itu kecil pada hal-hal yang kecil, contohnya kalau disekolah jujur bila belum mengerjakan PR atau dirumah jujur kepada orang tua bahwa sudah mengaji atau belum, dan benar-benar melaksanakan sholat 5 waktu. Lha sekarang ini anak itu lebih condong sama HPnya dari pada ngajinya.”¹⁰

Seseorang dapat dikatakan religius bila ia telah melaksanakan ibadahnya dengan baik. Sikap jujur atau shiddiq merupakan salah satu

⁹ Wawancara dengan Annisa Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

sifat wajib yang dimiliki seorang nabi, menunjukkan bahwa sikap jujur merupakan sikap yang agung dan harus dijalankan oleh manusia guna kemaslahatan bersama. Penanaman sikap jujur bertujuan untuk mencetak generasi muda berintelektual dan religius. Di masa ini cerdas saja tidak cukup melainkan dengan *attitude* yang baik akan menambah nilai plus dari seseorang.

Jadi, dapat peneliti ketahui bahwa guru PAI telah berusaha untuk meningkatkan kejujuran beribadah dikalangan anak didiknya. Usaha tersebut memang tidak dapat dilakukan sendiri tanpa adanya kerja sama dari semua pihak di SMAN 1 Tulungagung akan memberikan hasil yang lebih maksimal. Dengan berusaha bersikap jujur akan memberikan kebahagiaan dalam kehidupan, sehingga sikap jujur melahirkan rasa kepercayaan sehingga akan menjadikan orang yang berperilaku jujur memiliki nilai plus bagi orang lain.

b. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMAN 1 Tulungagung

Sikap disiplin merupakan salah satu indikator perbuatan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap religius yang baik. Disiplin erat kaitannya dengan waktu dan dipahami sebagai sikap taat dan patuh terhadap kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya. Orang yang disiplin

Guru PAI di SMAN 1 Tulungagung berusaha meningkatkan kedisiplinan beribadah bagi anak didiknya disekolah, salah satu

strateginya adalah membuat pemetaan sikap peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Agus Fadol sebagai berikut:

“Strategi yang kami laksanakan yaitu memetakan anak-anak dimana anak-anak itu sudah mempunyai sikap-sikap khusus yang didapat atau belum karena disini umum atau SMA karena tidak bisa memenuhi semuanya itu. Karena disini dari banyak kalangan maka kami perlu memetakan terlebih dahulu jadi adanya pemetaan sikap. Biar kita bisa fokus pada sikap tersebut. Jadi kita melihat perilaku anak seperti ini untuk dipetakan. Walaupun semua nantinya anak mendapatkan hal yang sama tapi kita bisa mengetahui terlebih dahulu. Ooh yang ini perlu diperbaiki seperti ini ada strateginya.”¹¹

Pemetaan sikap serta kedisiplinan ibadah siswa oleh guru agama terhadap anak didiknya adalah salah satu strategi untuk menumbuhkan jiwa dan karakter religius. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam karakter yang sudah atau belum muncul pada diri siswa. Hal ini sangatlah efektif dengan mengetahui karakter peserta didik tersebut guru akan lebih mengarahkan pada anak didik yang belum muncul. Sehingga diakhir nanti seluruh peserta didik di SMAN 1 Tulungagung memperoleh hasil yang sama yaitu memiliki jiwa dan karakter yang religius. Perlu dipahami, bahwa tidak semua anak itu sama, sehingga seorang guru harus betul-betul memahami setiap karakter dari anak didik. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Arif Mahfudin, sebagai berikut:

“Dalam kaitannya menumbuhkan karakter religius contohnya disiplin yaa mbak, sebagai guru kita harus berhati-hati dalam artian harus benar-benar paham diri anak itu seperti apa. Apa yang kurang dan apa yang harus diperbaiki, sebagai guru juga harus berupaya memahami setia muridnya. Misal kalau anak itu datangnya

¹¹ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

terlambat, kita cari cari tahu kita Tanya apa penyebab anak itu terlambat.”¹²

Pembentukan kedisiplinan beribadah bagi seluruh peserta didik sejatinya membutuhkan kerja sama dari semua pihak baik guru, peserta didik, dan karyawan saling bahu-membahu meningkatkan kedisiplinan beribadah anak di sekolah maupun di rumah. Kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri Tuhan harus ditanamkan kepada anak, seorang guru agama dan semua pihak sebagai pemangku pendidikan diharuskan mempunyai rasa saling memiliki dan peduli terhadap kedisiplinan beribadah.

Annisa Salsa Belvi Virgiana peserta didik di SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS 2 menyampaikan terkait kedisiplinan seluruh anggota sekolah, sebagai berikut:

“Saat saya sampai disekolah kami disambut oleh guru-guru mbak, ya salim mengucapkan salam saat kami datang kesekolah. Kami dilatih untuk disiplin mbak, bila terlambat saya ijin terlebih dahulu kepada bapak atau ibu guru, apakah saya bisa masuk kelas atau tidak.”¹³

Hal senada juga disampaikan Muhammad kasyif Abdullah siswa di SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS, sebagai berikut:

“Guru guru sudah berdiri disekitar sekolah saat kami datang, mereka menyambut kami dengan mengucapkan salam, tersenyum ramah, dan salaman kepada kami.”¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

¹³ Wawancara dengan Annisa Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad kasyif Abdullah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

Observasi peneliti telah diperkuat oleh pernyataan dari perwakilan peserta didik di SMAN 1 Tulungagung bahwa untuk melatih kedisiplinan pada anak tentunya dimulai dari diri sendiri atau dengan kata lain dari guru sendiri sehingga anak akan melihat dan menilai gurunya sebagai suri tauladan yang baik dan patut untuk dicontoh.

Suri tauladan bagi orang lain terutama seorang guru kepada anak didiknya wajib untuk dilakukan. Menjadi guru model merupakan salah satu peran seorang guru. Guru seyogyanya tidak hanya menjadi jembatan ilmu bagi peserta didik (*transfer knowledge*) melainkan harus mendidik dan menjadi panutan yang baik. Apa yang terjadi apabila seorang guru menyuruh anaknya berperilaku disiplin namun ia sendiri mengingkarinya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Arif Mahfudin, sebagai berikut:

“Guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik disekolah, segala tindakan guru dapat dicontoh dan ditirukan oleh peserta didik kita. Oleh karenanya, sebagai guru penting untuk menjaga tindakan, perbuatan dan ucapan. Agar anak dapat menilai bahwa gurunya benar-benar menjadidi sosok suri tauladan yang baik.”¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

“Sebagai guru tentunya kita adalah panutan atau contoh bagi anak kita, contohnya saja ketika seorang guru datang terlambat dan dilihat oleh murid maka hal tersebut dapat menimbulkan prasangka bagi anak “Oh iyaa itu aja guruku nyuruh sholat jama’ah tapi gurune Cuma nyuruh nyuruh saja” ini sangatlah buruk akibatnya. Anakkan diajari untuk disiplin dalam beribadah yaa mbak kalau kita sendiri tidak melakukan yaa apa yang terjadi. Seakan akan apa yang kita ajarkan menjadi sia-sia. Karena mohon maaf bila gurunya

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

sendiri juga tidak patuh apa anaknya juga akan mematuhi kita. Itu point pentingnya.”¹⁶

Menghendaki seorang untuk bersikap disiplin beribadah harusnya dimulai dari diri sendiri. Melatih disiplin ibadah bukanlah perkara yang mudah membutuhkan kesabaran, niat, dan tekad yang kuat, bahkan agar istiqomah dalam pelaksanaannya juga perlu adanya paksaan dalam artian memaksa diri kita untuk selalu tepat waktu, selalu membaca Al-quran setiap hari minimalnya beberapa ayat atau beberapa menit agar terlatih dan terbiasa. Strategi tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

“Pada pada prinsipnya anak itu harus dipaksa menjadi terpaksa dan menjadi terbiasa jadi tiga point itu, itu pembiasaan secara global dan itu sangat penting. Dalam arti paksaan itu bagaimana, paksaannya itu kita beri contoh perlu adanya pendamping dan apabila sudah terbiasa kita menunjuk anak yang sudah mampu kita jadi imam dan kita jadi makmumnya.”¹⁷

Guna melatih anak untuk terbiasa berperilaku disiplin ibadah adakalanya dengan sedikit paksaan untuk mewujudkan suatu karakter yang tertanam. Awalnya dengan memaksa, seorang anak akan merasa keberatan bahkan terpaksa untuk menjalaninya terlebih pada kegiatan yang jarang ia lakukan, namun dengan seiring berjalannya waktu kegiatan yang bermula dari paksaan tersebut akan menjadi terbiasa sehingga membentuk kebiasaan yang dilakukan anak-anak setiap hari.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Bapak Arif Mahfudin memberikan pernyataan yang dapat menguatkan strategi guru agama, sebagai berikut:

“Kegiatan religius seperti sholat, mengaji, bersikap jujur itu yaa dan lainnya itu memang harus benar-benar dilatih, kalau anaknya memang agak sulit untuk melaksanakan yaa harus diuneni terus maksudnya diingatkan terus jangan sampai meninggalkannya. Yaa kalau saya harus mengingatkan anak itu.”¹⁸

Strategi guru untuk menumbuhkan sikap disiplin bagi peserta didik juga disampaikan oleh Muhammad kasyif Abdullah siswa kelas XI IPS 1, sebagai berikut:

“Kegiatan sholat kami juga ditunjuk sebagai imam sholat disekolah, pak guru biasanya yang menjadi imam lalu gantian kita disuruh jadi iman dan pak guru jadi makmumnya. Awalnya sih malu dan takut salah mbak dan lama-lama kami terbiasa jadi kalau disuruh jadi imam ndak ngerasa canggung lagi.”¹⁹

Keterangan diatas dibenarkan oleh pernyataan dari Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 menceritakan bahwa:

“Ada teman-teman saya juga pernah jadi imam sholat dhuhur, disitu juga ada pak gurunya tapi pak guru bilang biar teman saya itu yang menjadi imam, dan pak guru iku sholat jadi makmumnya.”²⁰

Selain menjadi suri tauladan, memetakan sikap, dan adanya unsur paksaan, bapak Agus Fadol mempunyai strategi tersendiri untuk menumbuhkan perilaku disiplin yaitu menerapkan 3S. 3S yang dimaksud bapak Agus Fadol bukan senyum, sapa, dan salam melainkan istilah yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad kasyif Abdullah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

²⁰ Wawancara dengan Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

lebih diterapkan oleh guru agama sendiri dengan pemahaman 3S adalah salam, salim, dan sholat. Yang diuraikan oleh beliau sebagai berikut:

“Mempunyai sikap perilaku yang baik terhadap ilmu menjadikan anak lebih disiplin dan menjalin kebersamaan. Dan pembiasaan strategi yang dilakukan untuk anak-anak yaitu 3S pembiasaan peningkatan religius apa itu 3S kalau disini secara umum senyum sapa salam. Tapi kalau saya punya lain mbak, 3Snya yaitu salim dan bagaimana mengarahkan cara salim yang benar. Salim kepada siapa pun itu mengucapkan salam. Dan itu peserta didik non muslim dari presentasinya hanya 12 atau 11 yang non muslim. Jadi lebih bisa di laksanakan. Cara salamnya bagaimana, cara salimnya bagaimana. Kemudian sholatnya. Ketiga hal tersebut juga kita sampaikan kepada wali murid. Jadi dalam pertemuan antara wali murid dan wali kelas kita sampaikan juga.”²¹

Cara yang unik diberlakukan oleh guru agama dapat menarik perhatian siswa sehingga akan mudah untuk mengikuti. Guru agama berusaha sebaik mungkin agar anak berperilaku disiplin serta memperhatikan dengan sangat detail. Memperhatikan hal yang sederhana seperti dikatakan diatas dimulai dari bagaimana cara salim yang benar dan juga tata cara sholat sangat diperhatikan. Tujuannya agar anak disiplin saat hendak salim atau sholat harus benar-benar memperhatikan apakah cara salim atau sholatnya sudah sesuai dengan tata cara pelaksanaannya atau belum.

Muhammad kasyif Abdullah siswa di SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS, memberikan pernyataan tentang kebenaran slogan 3 S (salam, sapa, sholat), sebagai berikut:

“3 S maksudnya adalah salam, sapa, sholat. Dikelas sering dibilangi untuk tidak lupa mempraktekkannya jangan sampai lupa

²¹ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

kalau datang kesekolah bertemu guru bersalaman dan sholat jangan ditinggalkan.”²²

Annisa Salsa Belvi Virgiana siswi SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS 2 menyampaikan terkait strategi kedisiplinan guru PAI, sebagai berikut:

“Benar ada istilah 3 S dari pak Fadol, 3 S adalah salam, sapa, sholat. Jadi, jangan sampai tidak mempraktekkannya saat bertemu orang yang lebih tua atau teman, dan sholat 5 kali dibilangi jangan sampai tidak melaksanakan.”²³

Kemudian, ditemukan dari pernyataan bapak Agus Fadol diatas bahwa untuk melatih kedisiplinan beribadah peserta didik ada campuran tangan dari orang tua. Bentuk usaha untuk melatih disiplin adalah dengan mengadakan kerjasama antara guru dan wali murid. Orang tua merupakan peletak pondasi pertama bagi seorang anak.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Arif Mahfudin, sebagai berikut:

“Karakter anak dilihat juga dari keadaan sekitar juga mempengaruhi, kami sebagai guru tidak mampu berusaha sendiri agar anak memiliki sikap atau karakter yang baik harus ada kerjasama antara guru dan orang tua dirumah. Percuma saja, bila disekolah anak anak selalu diceramahi bahkan dihukum agar datang tepat waktu, rajin sholat 5 waktu tapi kalau dirumah orang tua kurang memperhatikan percuma saja. Jadi, faktor utama membentuk karakter baik dalam diri anak itu yang paling besar pengaruhnya adalah dari orang tua sendiri. Kemudian, kami selaku guru adalah orang tua kedua disekolah bagi anak-anak.”

Dukungan dari semua pihak baik dari lembaga sekolah, orang tua, maupun masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan penanaman

²² Wawancara dengan Muhammad kasyif Abdullah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

²³ Wawancara dengan Annisa Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

karakter anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sekitar sangat cepat mempengaruhi jiwa peserta didik.

Sikap religius kedisiplinan dapat ditumbuhkan dari semangat literasi yang digalakkan di SMAN 1 Tulungagung. Pentingnya literasi untuk melatih kedisiplinan anak adalah bagaimana anak itu benar-benar memahami arti disiplin dan mempraktekannya. Bapak Agus Fadol menjelaskan pemahaman kedisiplinan melalui literasi disekolah, sebagai berikut:

“Sekarang dalam pembiasaan religius di SMAN 1 diawali beberapa tahap. Pertama anak harus masuk sebelum jam pembelajaran ini dilaksanakan sehingga yang kita sebut dengan literasi. Jadi jam 7 masuk maka maksimal anak jam 7 kurang 10 sudah berada disekolah. Jadi ada hubungannya dengan literasi. Setelah memasuki jam ini jam 7 maka seluruh guru itu sudah ditempatkan masing-masing intinya didepan kelas. Aturan yang harus dilakukan siswa apabila terlambat maka dia terlebih dahulu minta ijin ke gurunya boleh masuk atau tidak jam 7 tepat maka bapak ibu guru masuk perwakilan dari yang sudah saya tunjuk untuk memimpin doa lewat mimbran/speaker dan dikelas sudah ada speaker diawali berdiri terlebih dahulu menyanyikan lagu Indonesia raya setelahnya itu maka anak-anak sudah duduk semuanya dan berdoa dipimpin langsung dari operator. Jadi anak dari seksi keagamaan untuk memimpin dan sudah kulo persiapkan.”

Guru PAI di SMAN 1 Tulungagung mempunyai strategi tersendiri dan mengaplikasikannya guna membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik. Kedisiplinan tidak terbatas dengan waktu melainkan berkaitan dengan kedisiplinan ibadah dan kedisiplinan aturan. Peran penting bagi seorang guru untuk membelajarkan anak didik bersikap disiplin mulai dari diri sendiri, Strategi dibutuhkan agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

c. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMAN 1 Tulungagung

Toleransi adalah sikap saling menerima, menghormati, dan menghargai adanya perbedaan disekitarnya. Toleransi merupakan wujud tenggang rasa yang ditunjukkan oleh seseorang dikala menghadapi perbedaan. Indonesia merupakan Negara yang berenaneka suku, budaya, etnis, dan agama maka seyogyanya sebagai masyarakat kita dapat menerima tanpa mempersalahkan perbedaan tersebut guna mencapai kehidupan yang nyaman, aman, dan tentram.

SMAN 1 Tulungagung merupakan lembaga sekolah umum yang didalamnya terdapat peserta didik dengan berbagai latar belakang baik suku, budaya, dan agama. Tercatat bahwa SMAN 1 Tulungagung memiliki 12 siswa non muslim yang ikut menimba ilmu didalamnya. Bahkan, sampai tahun ajaran baru ini kepala sekolah SMAN 1 Tulungagung adalah non muslim. Kemudian, ditahun ajaran 2020/2021 akan berganti kepala sekolah yang baru yaitu bapak Dr. H. Muhtarom, M.Ag. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fadol, sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama ini antara kami dan anak-anak dapat membentuk hubungan yang sangat baik. Disinikan sekolah umum mbak dan kiranya ada sekitar 12 murid nonmuslim yang sekolah disini. Saya waktu mengajar agama dikelas X atau XI juga ada nonmuslimnya dan kami senantiasa menjaga hubungan baik. Dan saya beri tahu di SMAN 1 Tulungagung kepala sekolah adalah nonmuslim mbak, tapi ini sudah mau ganti. Selama ini beliau tidak pernah membeda-bedakan kami terutama dalam hal ibadah beliau juga sangat berperan dan terus mengupayakan mbak agar anak anak dapat belajar dan sholat dengan fasilitas yang baik disekolah. Mohon maaf mbak beberapa tahun kebelakang kami sholat jumat yaa sering berpindah-pindah tempat karena memang disekolah

belum mempunyai masjid sendiri dan Alhamdulillah ini sudah tahap pembangunan di sebelah barat sekolah itu mbak nanti saya tunjukkan.”²⁴

Berbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi kepala sekolah dan guru-guru untuk menjalin persaudaraan dan komunikasi yang baik. Terbukti dari usaha kepala sekolah mengupayakan agar anak-anak dapat beribadah ditempat yang nyaman dan berada dilingkup sekolah. Dikarenakan selama ini di SMAN 1 Tulungagung belum memiliki fasilitas tempat ibadah yang luas dalam artian seperti masjid sehingga ketika waktu sholat dhuhur dibagi menjadi tempat yaitu surau di bagian barat dan aula dibagian timur. Pihak sekolah telah mengupayakannya dan memang harus bertahap membutuhkan waktu untuk membangun masjid tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan benar adanya usaha sekolah membangun masjid di area sekolah yaitu disebelah barat bangunan kelas sekolah, yang mana masjid tersebut masih dalam tahap pembangunan kira-kira sekitar 30%. Hal ini adalah wujud usaha dari semua pihak disekolah baik kepala sekolah yang nonmuslim maupun guru-guru senantiasa saling bahu membahu mewujudkan fasilitas yang baik bagi peserta didiknya.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.8 Mushala dan pembangunan masjid di SMAN 1 Tulungagung

Sekilas adalah bentuk toleransi yang diwujudkan oleh kepala sekolah yang nonmuslim dengan para anggotanya. Kemudian, berlanjut pada strategi guru agama Islam guna meningkatkan sikap sosial toleransi pada peserta didik. Membangun toleransi adakalanya kita harus membuat nyaman orang yang berada disekitar kita, rasa nyaman yang ditimbulkan akan membangun hubungan yang baik dan rasa saling percaya. Bila muncul rasa kepercayaan antara masing-masing individu maka akan mudah untuk menjalin hubungan yang baik tanpa melihat perbedaan yang seharusnya tidak dipermasalahkan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk membina anak mengenai sikap sosial. Yang pertama kita wujudkan terlebih dahulu kita wujudkan kelas yang harmonis, setelah mampu mewujudkan kelas yang harmonis maka kita akan mudah mewujudkan sosial. Jadi, dalam setiap kelas problematikan kelas itu komplek sekali ada yang sikapnya itu penyendiri minder dan sebagainya ada yang merasa lebih tinggi. Maka kita satukan terlebih dahulu. Apabila kondisi kelas sudah berjalan dan sudah muncul hubungan keterkaitan 80% antara satu teman dengan yang lainnya maka itu kita menggerakkan mengenai sosial yang sifatnya sosial religi. Contohnya kalau ada anak didik yang tidak masuk dan temannya

pun juga tau dan itu salah satu bentuk sosial interaksi antar individu.”²⁵

Menciptakan kelas yang harmonis akan menumbuhkan rasa nyaman pada anak saat berada didekat orang lain. Hal ini perlu ditanamkan untuk melatih anak belajar dan menerima bahwa dalam kehidupan ini pasti membutuhkan orang lain tidak bisa hidup sendiri. Oleh karenanya kita harus belajar tidak membedakan-bedakan orang lain baik dari latar belakang ekonomi maupun agamanya. Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Arif Mahfudin, sebagai berikut:

“Toleransi disekolah kami selalu berusaha untuk menanamkan sikap kebersamaan dan saling menghargai tanpa membedakan-bedakan. Sekolah itu salah satu wahana anak belajar bermasyarakat walau sejatinya dilingkungan anak-anak sudah belajar. Tapi disekolah inilah adanya bimbingan langsung juga dari para guru tak terkecuali guru-guru pelajaran yang lain.”²⁶

Rosa Furoida siswi nonmuslim kelas XI IPS 1 memperkuat pernyataan diatas, sebagai berikut:

“Bapak ibu guru disini tidak pernah membedakan-bedakan kami, kami berteman baik dengan teman yang islam, sering juga jalan-jalan bersama.”²⁷

Imelda wahyuningtyas siswi nonmuslim kelas XI IPS 2 juga memperkuat pernyataan dari Imelda wahyuningtyas, sebagai berikut:

“Dikelas kami sering bercanda mbak tidak masalah saya Kristen tetap berteman baik, pak fadol waktu pelajaran agama Islam itu

²⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

²⁷ Wawancara dengan Rosa Furoida siswi nonmuslim kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

biasanya bilang mau pilih dikelas atau tetap ikut, bapak guru membolehkan.”²⁸

Cara yang dilakukan guru untuk membangun sikap sosial adalah dengan menciptakan kelas yang harmonis. Kelas yang harmonis akan menciptakan suasana aman, nyaman, dan tentram.

Strategi kedua yang dilakukan oleh guru agama Islam yaitu dengan saling berbagi. Dimana strategi berbagi ini dimulai dari hal kecil yaitu ditekankan pada saling berbagi makanan. Dengan berbagi makanan akan menumbuhkan kedekatan antar peserta didik. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

“Strategi kedua dengan berbagi. Alhamdulillah kita memberi motivasi kenak ini siapa yang punya makanan lebih. Karena anak-anak saya sarankan untuk membawa makanan dari rumah dan sudah mulai merubah akhirnya guyub dan saling tukar menukar. Dan memunculkan rasa peduli, sekitar 30 % sudah mulai jalan bahkan didalam kelas sudah mulai makan bareng.”²⁹

Dibenarkan oleh siswa maupun siswi yang diajar oleh bapak Agus Fadol seperti Salsa Belvi Virgiana siswa kelas XI IPS 1:

“Pak Agus itu biasa selalu bilang ke anak-anak kalau sekolah bawa bekal makanan nanti bisa dimakan bersama disekolah, saya juga bawa mbak tapi juga pernah tidak bawa beli dikantin sekolah. Kalau bawa bekal kami makan bersama dengan teman lain juga bagi-bagi makanan sama yang lainnya.”³⁰

Rosa Furoida siswi nonmuslim dari kelas XI IPS 1 juga membenarkan strategi dari bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan Imelda wahyuningtyas siswi nonmuslim kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

³⁰ Wawancara dengan Annisa Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

“Kami dibilangi untuk membawa makanan dari rumah, biar nantinya bisa dimakan bersama teman yang lain. Kami makan bersama dikelas gitu mbak, juga kadang saya bagi-bagi makanan trus gentian coba makanan teman saya mbak.”³¹

Imelda wahyuningtyas siswi dari kelas XI IPS 2 juga membenarkan adanya upaya untuk saling berbagi makanan, sebagai berikut:

“Benar mbak pak agus biasa menyuruh kami membawa bekal makanan sendiri dan kami makan bersama disekolah.”³²

Kegiatan berbagi akan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara teman-teman disekolah. Dari usaha sederhana ini tanpa disadari anak telah menunjukkan sikap sosial toleransi yang baik, seperti makan bersama dikelas, saling berbagi makanan, dan mencicipi makanan teman lain. Disinilah toleransi itu muncul anak-anak tidak memandang apa temannya itu kaya atau miskin bahkan seiman atau tidak. Harapannya adalah anak terlatih untuk hidup bermasyarakat yang pastinya akan sangat banyak perbedaan yang ditemui, misalnya saja perbedaan karakter. Bapak Agus Fadol menambahkan cara untuk mengatasi anak yang minder disekolah, sebagai berikut:

“Kalau anak yang minder penangannya juga beda, kita Tanya dulu kenapa kamu gini gini. Kita beri motivasi kepada dia kita satu atab tidak ada yang beda. Memberikan motivasi kepada anak karena juga dari kalangan yang berbeda-beda jadi kita tidak bisa disamakan dari situ maka kita mengulang kepada semua hai anak ini temen kamu kamu butuh bantuan kamu butuh rangkulan kamu siapa tau dia nanti jadi seorang yang besar dalam artinya seorang besar itu nantinya ia menjadi orang yang punya derajat dan

³¹ Wawancara dengan Rosa Furoida siswi nonmuslim kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

³² Wawancara dengan Imelda wahyuningtyas siswi nonmuslim kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

pangkat. Kita masukkan pemikiran itu kepada anak oh iya iya aku mbesok nasibku koyo pie sehingga hub sosial bisa terlain dengan baik sampai tahap selanjutnya. Dan anak minder juga tau dan mulai sedikit-sedikit hilang mindernya dan temannya juga membantunya agar tidak minder lagi seperti teman-temannya mau ngajak ngobrol dulu ngajak belajar bersama.”³³

Motivasi dalam diri anak akan memperkuat kemauan anak untuk melakukan sesuatu. Adanya dorongan psikologi memacu seseorang untuk giat menyelesaikan tugas dan mencapai keinginannya. Memiliki siswa yang minder atau pendiam disekolah adalah hal yang sering terjadi disuatu lembaga pendidikan, berbagai jenis karakter dapat diemui dari yang periang, pendiam, cugetan, dan sebagainya. Guru harus dapat memakluminya dan tanggap bila terjadi konflik atau masalah antara satu murid dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Arif Mahfudin, sebagai berikut:

“Anak pendiam pastinya juga ada mbak dari sekian murid itu pastinya, kalau jumlah semuanya berapa saya kurang tau tapi adalah. Ada dikelas yang saya ajar itu memang dasare anaknya pendiam yaa sendirian aja, lalu yang saya lakukan didekati dulu kenapa kok tidak bareng sama temennya lalu saya bilangi agar mau kumpul dan teman-temannya satu kelas harus mau ngajak anak itu.”³⁴

Terkait adanya anak yang minder disekolah Salsa Belvi Virgiana memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Kami dibilangi harus berteman sama siapa saja tidak boleh pilih-pilih, yaa sama semuanya harus saling berteman.”³⁵

³³ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

³⁵ Wawancara dengan Annisa Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

Mengarahkan anak tanpa membeda-bedakan sangat perlu dilakukan dikarenakan tidak mungkin dapat menyamaratakan artinya dalam hubungan sosial tidak ada unsur membedakan, lain halnya dengan penilain guru tetap melaksanakan sesuai dengan kemampuan anak.

Kemudian, strategi guru agama untuk menghadapi perbedaan agama saat hendak mengajar mata pelajaran agama Islam adalah menunjukkan sikap baik terhadap siswa nonmuslim yang akan disaksikan oleh peserta didik lain. Sebagai berikut penjelasan dari Bapak Arif Mahfudin:

“Sebagai guru mata pelajaran Islam saya sangat memaklumi dalam satu kelas ada satu atau dua anak yang nonmuslim. Kalau waktu saya mengajar saya memberikan kesempatan pada anak itu boleh ikut dipelajaran saya atau juga boleh meninggalkan. Saya tetap mengarahkan mbak kan seperti itu baik untuk mengajarkan toleransi tanpa harus memaksakan kehendak akan perbedaan.”³⁶

Bapak Agus Fadol selaku Guru Agama Islam juga memberikan pernyataan yang serupa, sebagai berikut:

“Selalu guru agama islam didalam kelas juga ada anak nonmuslim oleh karena itu selaku guru saya memberikan contoh sikap terhadap perbedaan agama. Kita juga seorang guru bila dihadapan anak, anak-anakku apabila tetap dikelas silahkan kalau ingin keluar saya mengijinkan. Dan alhamdulillah salam saya mengajar tidak ada yang keluar tetap pada posisinya. Dan saya memberikan contoh juga “Mbak tolong gunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas guru yang lain” ini juga contoh kepada anak eee bapake koyo ngunu ndak harus kamu keluar (terbuka).”³⁷

Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru Agama Islam saat pembelajaran berlangsung merupakan bentuk contoh sikap keterbukaan

³⁶ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

³⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

dan menerima akan perbedaan yang ada. Dari contoh sikap guru diatas, akan menjadi pelajaran bagi peserta didik untuk belajar menerima serta menunjukkan sikap terbaik terkait adanya perbedaan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh 2 (Dua) perwakilan siswi nonmuslim di SMAN 1 Tulungagung. Pertama pernyataan dari Imelda Wahyuningtyas siswi nonmuslim kelas XI IPS 2, sebagai berikut:

“Kalaupun pelajaran agama islam itu biasanya saya ikut dikelas mbak, ikut dengerin pelajaran dari pak fadol. Pak guru bilang ke saya mau pilih ikut dikelas atau tidak boleh saja.”³⁸

Kedua, pernyataan dari Rosa Furoida siswi nonmuslim kelas XI IPS 1, sebagai berikut:

“Iya mbak benar kalau pelajaran agama islam pak guru membolehkan kami ikut dikelasnya atau pilih keluar. Kalau selama ini saya sering ikut dikelas ikut pelajarannya itu.”³⁹

Persamaan aturan dalam kehidupan bermasyarakat juga berlaku dari agama lain. Maksudnya adalah pernyataan tentang bahwa semua agama itu baik dan pasti mengajarkan hambanya untuk berperilaku dan beribadah dengan baik dan benar. Bapak Agus Fadol memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Sebagai guru agama saya berusaha untuk terbuka saat mengajar dikelas, sampek terbukanya disitu saya kadang kala ke anak itu (non muslim) terkait toleransi, “Mbak mohon maaf saya harus tanya sampean di agama sampean apa membolehkan seperti tauran, berkelahi, mencuri itu apa boleh?” “Tidak boleh pak itu dijelaskan dalam surat ini ini (surat dalam ajaran kristen).” Dan itu merupakan pengetahuan tentang toleransi baik di Islam atau di agama lain juga mengajarkan kebaikan tanpa mengecualikan. Itu adalah tentang

³⁸ Wawancara dengan Imelda Wahyuningtyas siswai kelas XI IPS2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

³⁹ Wawancara dengan Rosa Furoida siswi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

proses sebagai pengetahuan karena awalnya anak tidak tahu tentang itu bahwa disetiap agama itu mengajarkan kebaikan maka mempunyai kesimpulan secara logis sehingga anak tidak boleh mengejek kepada yang selainnya. Karena ini sifat toleransi lo yaa.”⁴⁰

Untuk benar-benar memahami arti toleransi seorang guru dapat mengaitkan materi yang bersifat keagamaan dengan agama lain yang tujuannya sebagai tambahan khasanah keilmuan tanpa memnyinggung masalah akidah keimanan yang betul-betul harus dipegang dalam agama yang dianut. Penjelasan tersebut nantinya agar anak mengetahui sesungguhnya semua agama itu baik tidak mengajarkan keburukan sehingga tidak ada alasan untuk saling menghina, mengejek bahkan berniat untuk saling menghancurkan. Bapak Agus Fadol menambahkan pernyataannya, sebagai berikut:

“Toleransi itu ada dua toleransi umum dan toleransi sifatnya khusus. Dan disitu anak yang nonmuslim juga belajar memperhatikan dengan baik. Contohnya surat al kafirun maka semuanya saya terangkan dan jelaskan kecuali lakum diinukum waliyadin yang artinya “Jangan kamu mencampuradukkan peribadatan kamu dengan agama yang lain.” Maka saya tetapkan kepada anak apa inti dari toleransi itu adalah lakum diinukum waliyadin.”⁴¹

Surat Al-kafirun merupakan surat ke 109 dalam Al-quran dan memiliki 6 ayat. Surat ini berisi tentang ajakan toleransi dalam keimanan dan peribadatan. Pada ayat ke 6 menjelaskan tentang penghormatan dan penghargaan terhadap perbedaan agama dengan keteguhan mempertahankan keimanan masing-masing tanpa menjadikannya sebagai

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

suatu permasalahan yang besar. Islam sangat menghormati adanya perbedaan agama begitu pun agama lain juga saling menghormati, adanya konflik terkait perbedaan agama muncul akibat dari oknum-oknum minoritas yang ingin menguasai. Bapak Arif Mahfudin memberikan pernyataan tentang strategi menumbuhkan sikap toleransi yang sejalan dengan isi kandungan surat Al-Kafiruun, sebagai berikut:

“Saat itu saya tekankan kepada anak-anak untuk saling menghargai perbedaan keyakinan, bahwa setiap orang berhak menentukan keyakinannya sendiri.”⁴²

Kemudian, Bapak Agus Fadol menambahkan pernyataan terkait toleransi, sebagai berikut:

“Terhadap toleransi juga ada batasan mbak, saya sarankan kalau engkau bercanda jangan bercanda dengan adanya prioritas perilaku agama yang dianut orang lain. Contohnya guyon menggunakan gerakan-gerakan agama orang lain itu tidak boleh karena itu unsur peribadatan. Yang bukan islam juga begitu jangan sampai menggunakan kopyah sarung untuk guyonan. Jadi itu lah inti dari lakum diinukum waliyadin, kalau sakit gimana pak yaa kita jenguk ndak masalah. Apabila ada pelajaran khusus yang ada prioritasnya, maka saya bilang “Mbak mohon maaf sampean keluar dulu” ada beberapa hal yang tidak perlu diketahui dan anaknya juga menerima atau kadang kala anak disaat dia keluar kita memberitahukan menjelaskan kepada anak kenapa disuruh keluar, jadi ada batasan umum dan khusus.”⁴³

Toleransi mengajarkan untuk saling menerima dan terbuka namun perlu digaris bawahi ada batasan-batasan apabila menyangkut masalah akidah. Bila sudah berteman baik janganlah menjadikan akidah dan keimanan menjadi sebuah bahan candaan, dimungkinkan teman kita

⁴² Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

⁴³ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

sendiri tidak akan marah atau tersinggung. Namun, bila didengar oleh orang lain dapat menjadikan pertikaian karena ia menganggap bahwa agamanya telah dihina.

d. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap semangat gotong royong siswa di SMAN 1 Tulungagung

Gotong royong merupakan karakteristik dari masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu kala. Strategi guru agama selaku orang tua kedua anak disekolah adalah menerapkan kegiatan kerja bakti maupun belajar kelompok sebagai bentuk upaya meningkatkan sikap sosial gotong royong dalam diri anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Arif Mahfudin, sebagai berikut:

“Untuk melatih semangat gotong royong salah satunya adalah melakukan kegiatan kerja bakti di sekolah dan belajar kelompok. Dua kegiatan tersebut saya lakukan terumatama kerja bakti membersihkan halaman, toilet, dan masjid. Untuk kegiatan belajar kelompok pada mata pelajaran saya tetap diterapkan agar memudahkan juga dalam menyelesaikan tugas.”⁴⁴

Kemudian, Bapak Agus Fadol memberikan pernyataan yang mendukung pernyataan diatas, sebagai berikut:

“Gotong-royong dapat dipahami kebersamaan ya mbak, adanya tanggung jawab dan kerjasama. Untuk itu saya selaku guru agama Islam dalam melatih gotong royong adalah dengan kegiatan kerja batik, contohnya waktu itu saya masuk ke kelas untuk mengajar dan melihat kelasnya ada sampah, yaa namanya anak anak buat sobek sobekan. Dari itu saya himbau kepada anak untuk saling bahu membahu membersihkan kelas dan alhamdulillah semua anak itu bertanggung jawab akan kebersihan kelasnya.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Strategi yang digunakan oleh guru Agama Islam adalah menerapkan kegiatan kerja bakti dan kerja kelompok. Dua kegiatan tersebut pasti melibatkan beberapa individu yang berbeda sifat dan karakternya sehingga akan melatih sikap sosial apabila bersama orang lain. Perlu dipahami melibatkan beberapa individu pasti akan menemui adanya perbedaan entah sifat, karakter, pendapat, kecerdasan dan sebagainya. Disinilah anak dapat belajar untuk memahami, berusaha menerima serta mampu menyelesaikan perkara dalam perbedaan tersebut. Adanya kegiatan kerja bakti juga dibenarkan oleh peserta didik di SMAN 1 Tulungagung, sebagai berikut:

Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 menyatakan pendapatnya, sebagai berikut:

“Iya benar disekolah sering ada kegiatan kerja bakti untuk bersih-bersih halaman, aula, juga toilet disekolah.”

Imelda wahyuningtyas siswi nonmuslim kelas XI IPS 2 menyatakan pendapatnya, sebagai berikut:

“Kegiatan gotong royong biasanya kami bersih-bersih kelas, halaman, mencabut rumput-rumput disekitar area sekolah.”

Bapak agus Fadol menambahkan pernyataannya terkait kegiatan kerja kelompok, sebagai berikut:

“Salah satu contoh kerja sama ya mbak itu pada pembelajaran anak kelas XI itu dalam pelajaran agama ada beberapa fardhu ain yang harus dikuasai oleh siswa contohnya membaca qul hu ayat kursi, sholat jenazah, memandikan jenazah dari pelajaran tersebut anak mendapatkan tugas akhir yaitu mempraktekkan sholat jenazah dan membuat videonya. Disitu ada yang berperan jadi jenazahnya,

imamnya, makmumnya dan itu adalah model bersikap sosial yang sangat diperlukan di dalam masyarakat.”⁴⁶

Menanamkan rasa kebersamaan melalui kegiatan kerja kelompok dalam diri anak bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan pada lainnya. Contoh sederhana hidup sosial adalah ketika anak belajar disekolah akan bertemu dengan gurunya, antara guru dan murid jelas mengidentifikasi adanya kebutuhan pada orang lain. Siswa akan kesulitan belajar tanpa adanya seorang guru begitu juga guru tidak bisa mengajar tanpa adanya murid.

Cara selanjutnya yang diterapkan oleh guru agama adalah menerapkan istilah “Saling tanggung renteng atau saling gendong indit” maksudnya adalah apabila kamu memiliki sesuatu maka aku juga mempunyai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Fadol, sebagai berikut:

“Saya mencoba menjelaskan kepada anak-anak akan pentingnya menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Apabila ada teman yang kesusahan coba saya beri motivasi untuk saling tanggung renteng saling kalau material, saling gendong indit sampean duwe aku ya punya, aling podo butuhee mengangkat satu anak yang ndak mampu akhire urunan agar iso melok itu sosial.”⁴⁷

Bapak Agus Fadol menambahkan cerita tentang gotong royong yang dilakukan anak dalam kaitannya tumbuhnya rasa kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, sebagai berikut:

“Ada cerita ini mbak tentang wujud kepedulian anak anak itu, kemaren waktu hari ulang tahunnya SMAN 1 Tulungagung kan ada

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

kegiatan gerak jalan kreasi itu kan beli pakaian dan ada seragamnya. Ada salah satu anak yang alhamdulillah dianya mau ikut tapi ndak punya uang. Akhirnya teman-temannya gotongan urunan untuk belikan baju seragamnya dan itu adalah inisiatif dari anak sendiri.”

Bapak Agus Fadol melanjutkan ceritanya, sebagai berikut:

“Ini juga ada cerita dan itu benar nyatanya, ada anak ibunya siapanya yaaa bapaknya meninggal dunia kita kesana dan disekolah itu sudah ada namanya iuran iuran dalam arti seikhlasan. Dan itu ada beberapa kelas yang inisiatif untuk iuran sendiri dan itu tau sendiri dan diberikan ke saya.”⁴⁸

Istilah kehidupan sosial yang diajarkan oleh Bapak Agus Fadol telah tertanam dalam diri anak diwujudkan dengan tumbuhnya bentuk solidaritas yang besar dan rasa kepedulian terhadap orang lain. Sebuah kalimat sederhana namun memiliki makna mendalam sehingga anak ikut terbawa dan merasa bertanggung jawab apabila ada temannya yang mengalami kesulitan. Bapak Arif Fadol memberikan pernyataan yang mengidentifikasikan tumbuhnya jiwa sosial pada diri anak yang dibuktikan dari tumbuhnya rasa kepedulian terhadap orang lain sebagai berikut:

“Menumbuhkan kepedulian itu dengan membiasakan anak untuk saling membantu. Ada cerita waktu ada kegiatan study kampus itu ada siswa yang biayanya kurang lalu bagaimana itu kita sebagai guru memberikan masukkan kepada murid untuk saling tolong menolong agar semua bisa sama-sama study kampus dan anakpun saling membantu dengan senang dan ikhlas.”⁴⁹

Tumbuhnya rasa kepedulian akan membangkitkan semangat gotong royong dalam diri anak untuk saling membantu.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

Muhammad kasyif Abdullah siswa di SMAN 1 Tulungagung kelas XI IPS, memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Untuk membantu teman yang kesusahan kami iuran dengan teman-teman lain mbak, semoga bisa membantu.”⁵⁰

Dari keterangan yang peneliti dapatkan ada kegiatan infak disekolah setiap hari jumat. Infak tersebut digunakan untuk kegiatan yang tidak ditentukan, misalnya: apabila ada siswa terkena musibah uangnya dapat digunakan, untuk menjenguk teman yang sakit, untuk membeli keperluan kebersihan, untuk pembelian hewan qurban.

Pernyataan dari Bapak Agus Fadol menguatkan adanya kegiatan infak dihari jumat sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak kita galakkan untuk amal setiap hari jumat mengisi infak menyisihkan uang saku tidak semuanya adanya 500 ya 500 ada 2000 ya 2000 monggo kerso kita ajari seperti itu. Dan alahmdulillah dalam 1 bulan dapat diperoleh 1 jutaan..”⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Arif Mahfudin, sebagai berikut:

“Setiap hari jumat, benar diadakan kegiatan amal mengisi infak seikhlasnya dan hasilnya nanti akan digunakan untuk kegiatan yang kondisional, missalnya untuk membantu orang tua murid yang meninggal dunia atau menjenguk anak sakit.”⁵²

Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 telah membenarkan observasi peneliti tentang adanya kegiatan infak dihari jumat, sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad kasyif Abdullah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Agus Fadol Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada Hari Kamis, 18 Juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Arif Mahfudin Guru Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 21 Juni 2020 pukul 09.29 WIB

“Iya benar ada kegiatan infak setiap hari jumat, untuk infak membayarnya seikhlasnya semampu kita.”⁵³

Rosa Furoida siswi nonmuslim juga melaksanakan infak dihari jumat, sebagai berikut:

“Iya ada setiap hari jumat, saya dan teman lain menyumbang seikhlasnya.”⁵⁴

Semangat gotong royong diwujudkan dengan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara semua pihak sekolah. Pentingnya gotong royong guna menamakan kepada anak bahwa dalam kehidupan ini kita harus saling peduli dan saling tolong-menolong sesama manusia.

2. Temuan Penelitian di SMAN 2 Trenggalek

a. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kejujuran beribadah siswa di SMAN 2 Trenggalek

Stategi meningkatkan kejujuran beribadah yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMAN 2 Trenggalek lebih menekan pada kegiatan pembiasaan sehari hari. Di SMAN 2 Trenggalek sikap religius diwujudkan dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan Iman dan Taqwa siswa dalam Kurikulum Sekolah. Kegiatan tersebut dimulai dari mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Esa, seperti: Sholat Berjamaah, Tadarus Al-quran, Latihan menjadi bilal sholat jumat, latihan disiplin, dan menjaga hubungan baik antara

⁵³ Wawancara dengan Annisa Salsa Belvi Virgiana siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Rosa Furoida siswi nonmuslim kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulungagung melalui Aplikasi Google Form pada 22 Juni 2020 pukul 15.32 WIB

masyarakat sekitar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Musri'ah sebagai berikut:

“Sikap jujur merupakan salah satu usaha menciptakan Budaya Religius terutama di SMAN 2 Trenggalek, saya sangat menekankan kepada anak akan senantiasa dan berusaha bersikap jujur dimanapun ia berada. Strategi pertama adalah dengan melakukan pendekatan maksudnya yaitu anak-anak diajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga akan tumbuh jiwa religius dalam dirinya bahwa setiap perbuatan dan perkataan akan dilihat oleh Allah SWT.”⁵⁵

Kemudian, beliau melanjutkan terkait kegiatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Esa, sebagai berikut:

“Di SMAN 2 Trenggaleh telah berupaya untuk menciptakan budaya religius dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan seperti: Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an Khatam 15 menit setiap hari senin dan kamis di kelas, adarus Al-Qur'an Akbar setiap akhir bulan, pembiasaan sholat duha, pemakaian jilbab bagi siswa putri yang muslim kurang lebih seperti itu.”⁵⁶

Strategi pertama yang dilakukan oleh Guru PAI adalah mengajarkan kepada anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mendekatkan diri kepada Tuhan adalah perkara yang mudah apabila sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Ketulusan dan niatan yang kuat akan mempermudah jalan bagi seseorang untuk senantiasa melaksanakan amal ibadah salah satunya adalah berusaha bersikap jujur.

Pinkan Dwi Maharani kelas X IPS 1 membenarkan adanya usaha guru untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai berikut:

“Disekolah banyak kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti: tilawah setiap pagi hari senin dan kamis, sholat

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

dhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, hafalan ayat alquran saat jam pelajaran PAI.”⁵⁷

Danu Aditya Firmansyah anggota SKI kelas X IPA 4 memberikan pernyataan yang serupa, sebagai berikut:

“Ibu guru agama selalu berpesan agar tidak bosan mengaji setiap hari Senin dan Kamis, sholat dzuhur berjamaah, siswi muslim diharuskan memakai jilbab, disetiap pembelajaran PAI terdapat siraman rohani , dll.”⁵⁸

Kewajiban bagi seorang guru untuk memberikan nasihat kepada peserta didiknya baik ketika anak mendapatkan prestasi ataupun ketika anak melakukan perbuatan yang salah. Disinilah arti penting sebuah nasihat bahwa nasihat dapat diartikan untuk selalu mengingatkan kejalan kebaikan dikala seorang mendapatkan kebaikan maka nasihat diberikan agar seorang tidak lupa untuk bersyukur begitupun sebaliknya ketika seorang melakukan perbuatan yang salah maka nasihat sebagai bentuk usaha agar ia kembali kejalan yang benar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Musri’ah, sebagai berikut:

“Selanjutnya guna meningkatkan kejujuran ibadah siswa selaku guru agama Islam adalah tidak henti-hentinya mengingatkan anak anak untuk berlaku jujur. Guru menyampaikan tentang kewajiban berperilaku jujur dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran siswa sehingga muncul kesadaran diri pada siswa dan merasa malu jika tidak jujur. Penting sekali memberikan nasihat kepada anak dikala ia merasa senang maka harus diingat untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT ataupun ketika anak merasa

⁵⁷ Wawancara dengan Pinka Dwi Mahasarani siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Danu Aditya Firmansyah siswi kelas X IPA 4 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

kesulitan maka adanya dapat memberikan jalan keluar kepada anak untuk mencapai kebenaran.”⁵⁹

Nasihat akan memberikan stimulus kuat dalam diri anak. Terlebih bilamana nasihat tersebut disampaikan dengan gaya bahasa yang baik dan waktu yang tepat akan mengakar dalam diri anak. Ibu Musri’ah menambahkan pernyataannya mengenai pentingnya nasihat dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

“Nasihat itu wajib adanya dalam kehidupan. Tua, muda, dan anak kecil perlu adanya nasihat dalam artian bahwa manusia adalah makhluk tuhan yang tidak sempurna maka wajar bila melakukan kesalahan atau mencari ide kebenaran. Manusia adalah makhluk yang labil, tidak dapat dipungkiri bahwa suatu ketika kita melakukan perbuatan yang benar dan suatu ketika melakukan perbuatan yang salah disinilah peran besar “nasihat” untuk meluruskan kembali. Dalam pemberian nasihat yaa jangan seenaknya, berilah nasihat dengan bahasa yang baik dan waktu yang tepat untuk menyakinkan bahwa sejatinya dia adalah orang baik.”⁶⁰

Pemilihan gaya penyampaian nasihat serta waktu yang tepat akan memberikan dampak yang cukup signifikan. Pinkan Dwi Maharani kelas X IPS 1 memberikan pernyataan tentang usaha guru untuk senantiasa memberikan nasihat terutama untuk bersikap jujur, sebagai berikut:

“Benar, guru agama kami selalu memberikan nasihat kepada kami terutama dalam masalah keagamaan, untuk rajin sholat 5 waktu, membiasakan sholat dhuha, puasa senin kamis kalau bisa, dan berperilaku baik dimanapun kita berada.”⁶¹

Hamzah Ihsan Pradana kelas XI IPS 2 juga memberikan pernyataan yang serupa, sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Musri’ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Musri’ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Pinka Dwi Mahasarani siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

“Iya benar, sering kami diinagtkan untuk menjaga sholat, jangan sampai tidak mengerjakan, kemudian selalu memberi arahan agar menjaga tingkah laku kami baik perbuatan maupun ucapan.”⁶²

Strategi ketiga yang dilih oleh guru PAI adalah melakukan pembiasaan beribadah. Berlakulah dengan jujur bahkan kepada diri sendiri karena sikap jujur adalah kunci hidup bahagia. Orang yang mengedepankan sikap jujur akan merasa tenang hatinya sebab ia tidak merasakan terbebani bahkan menanggung kesalahan yang telah diperbuatnya. Sikap jujur beribadah seyogyanya dibiasakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, tidak dapat diindahkan apabila seorang anak tidak dibiasakan untuk berlaku jujur maka bila ia berbohong akan merasa tenang dan menganggap apa yang dilakukannya bukan masalah besar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Ibu Mursiah, sebagai berikut:

“Strategi selanjutnya, guru PAI dalam memupuk kejujuran adalah dengan melakukan pembiasaan bersikap jujur, dimulai dari hal-hal kecil dahulu, contohnya: pertama, dibiasakan berkata jujur seperti ketika guru bertanya “Siapa yang sholatnya masih bolong-bolong?” dan alhamdulillah anak-anak pun menyadari dan mengakuinya kemudian kami akan bertanya terlebih dahulu apa sebabnya tidak mengerjakan sholat wajib lengkap 5 waktu dirumah baru nasihat kami berikan.”⁶³

Ibu Muri'ah juga menambahkan salah satu usaha menumbuhkan budaya jujur beribadah di SMAN 2 Trenggalek adalah menerapkan kantin kejujuran dimana anak-anak ketika membeli makanan dikantin

⁶² Wawancara dengan Hamzah Ihsan Pradana siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

langsung memasukkan uang ke dalam kotak uang yang disediakan, sebagai berikut:

“Upaya menumbuhkan sikap jujur tidak hanya dilakukan oleh Guru PAI selaku guru agama melainkan pihak sekolah juga berupaya yaitu adanya “Kantin Kejujuran” yang dikelola Koperasi sekolah. Sebuah kantin untuk memupuk sikap kejujuran karena di dalamnya siswa mengambil atau membeli makanan dan membayar tanpa pengawaan melainkan dimasukkan dalam kotak uang.”⁶⁴

Anak didik di SMAN 2 Trenggalek difasilitasi dengan adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran, siswa akan menyakini sekalipun kantin tidak ada penjaganya msih ada Allah SWT yang selalu melihat dan memperhatikan gerak gerik hambanya.

Pinkan Dwi Maharani kelas X IPS 1 kelas membenarkan adanya usaha sekolah dengan membuka kantin kejujuran, sebagai berikut:

“Benar, disekolah ada namanya kantin kejujuran. Kami ketika membeli jajan langsung membayar dikotak yang ada dikantin itu.”⁶⁵

Danu Aditya Firmansyah anggota SKI kelas X IPA 4 juga membenarkan adanya kantin kejujuran, sebagai berikut:

“Benar kak, ada kantin kejujuran disekolah. Saat membeli makanan dan minuman uangnya saya letakkan pada kotak uang.”⁶⁶

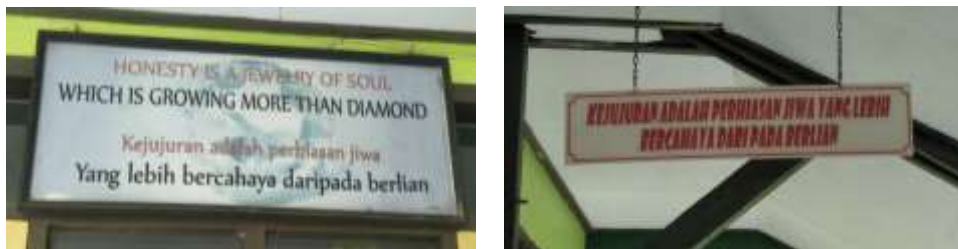
Penggalian data meningkatkan sikap kejujuran melalui observasi sedikit ada kendala dikarenakan pembelajaran sekolah dialihkan ke sistem pembelajaran daring dirumah. Kemudian, peneliti berusaha

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Pinka Dwi Mahasarani siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Danu Aditya Firmansyah siswi kelas X IPA 4 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

memperoleh gambaran terkait kejujuran yang diterapkan disekolah. Disini peneliti menemukan slogan-slogan yang terpasang diarea sekolah. Dengan adanya slogan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah menjunjung tinggi karakter yang akan tertanam didalam jiwa peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah mengupayakan agar anak selalu mengingat dan sadar bahwa sikap kejujuran harus dimunculkan kapanpun dan dimanapun dia berada.



Gambar 4.9 Slogan Sikap Jujur



Gambar 4.10 Kantin kejujuran

SMAN 2 Trenggalek sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran beribadah dengan berbagai strategi yang diupayakan oleh Guru agama, kepala sekolah, maupun seluruh anggota sekolah. Bila speserta didik tidak melaksanakan maka ia akan menjawab tidak begitu juga

sebaliknya. Sikap ini akan membawa kedamaian dan ketentraman hati sehingga penting sekali untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMAN 2 Trenggalek

Meningkatkan kedisiplinan beribadah di SMAN 2 Trenggalek dimulai dari bentuk suri tauladan seorang guru. Pada prakteknya guru berusaha bersikap disiplin bagi dirinya sendiri dimulai dari datang tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi, serta memakai jilbab bagi yang muslim dan hal tersebut akan terlihat oleh peserta didik disekolah sehingga tidak ada alasan bagi anak untuk bersikap semaunya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Musri'ah sebagai berikut:

“Saya selaku guru agama Islam guna menerapkan hidup disiplin terutama dalam hubungannya dengan ibadah adalah dengan mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu. Ketika meminta anak senantiasa bersikap disiplin namun kita sendiri enggan menerapkannya maka akan sia-sia saja. Hal tersebut harus diperhatikan oleh semuanya saja tidak hanya guru agama. Saya rasa dari kitalah dalam artian pendidik untuk memulai kedisiplinan itu, akan selaras bila mana guru dan murid senantiasa bersikap disiplin. Contoh kecilnya ketika seorang guru memberi nasihat kepada siswi untuk memakai jilbab tidak hanya ketika hendak sekolah namun dimana saja ketika hendak keluar rumah, dari itu seorang guru juga harus menerapkannya”⁶⁷

Melatih kedisiplinan ibadah di sekolah dimulai dari seorang guru terlebih dahulu. Hal inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Dicontohkan oleh guru PAI untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

senantiasa mendisiplinkan siswi SMAN 2 Trenggalek tetap istiqamah memakai jilbab.

Strategi kedua guru PAI adalah memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin. Hukuman yang diberikan adalah hukuman bersifat positif, seperti: membaca Al-Quran, menghafal surat-surat pendek, mengurangi nilai bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas belajar. Ibu Muri'ah memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Memberikan sanksi edukatif berupa membaca Al-Quran dan menghafal surat-surat pendek. Sanksi edukatif ini dapat dikatakan efektif untuk menekan angka keterlambatan siswa, tentu saja bekerjasama dengan Tim Tata Tertib sekolah dalam pelaksanaannya. Dalam hal tugas belajar, guru PAI memberikan nilai penuh bagi yang mengumpulkan tepat waktu dan mengurangi nilai bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas belajar.”⁶⁸

Alden Hendrawan anggota organisasi Adiwiyata kelas X IPS memberikan pernyataannya tentang adanya sanksi edukatif, sebagai berikut:

“Benar untuk anak-anak yang terlambat akan diberi hukuman seperti membaca Al-quran atau hapalan surat.”⁶⁹

Danu Aditya Firmansyah anggota SKI kelas X IPA 4 memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Benar dikelas bu guru mengatakan akan mengurangi nilai-nilai kami apabila terlambat mengumpulkan tugas.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Alden Hendrawan siswi kelas X IPS SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Danu Aditya Firmansyah siswi kelas X IPA 4 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

Ibu Musri'ah menambahkan pernyataannya terkait usaha guru dan sekolah dalam menerapkan sikap kedisiplinan yaitu membentuk “Tim Tatib atau tim tata tertib” sekolah yang tugasnya adalah untuk mendisiplinkan siswa di sekolah. Bagi anak yang tetap melanggar akan diberi sanksi lebih berat seperti panggilan orang tua. Ibu Musri'ah menyampaikan pendapatnya, sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan tata tertib sekolah. Telah terdapat “Tim Tatib” atau tim tata tertib sekolah yang bertugas menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah. Diantara sisi religi yang disisipkan adalah dengan memberikan sanksi edukatif berupa membaca Al-Quran dan menghafal surat-surat pendek bagi siswa yang terlambat masuk sekolah. Bagi siswa yang terlambat mencapai ambang batas toleransi, akan diberikan peringatan, berikutnya apabila masih melanggar akan dilayangkan surat panggilan kepada orang tua. Dan apabila tetap melanggar, langkah berikutnya adanya diberikan pembinaan dari Dinas Sosial.”⁷¹

Pinkan Dwi Maharani kelas X IPS 1 memberikan pernyataannya tentang adanya kegiatan kerjasama disekolah, sebagai berikut:

“Benar ada Tim Tatib untuk menjaga kedisiplinan disekolah dari guru dan anak OSIS.”⁷²

Usaha guru PAI mendisiplinkan beribadah siswa adalah bekerja dengan seluruh anggota sekolah baik guru dan organisasi sekolah. Masing-masing diberi tanggung jawab guna pelaksanaan ketertiban.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁷² Wawancara dengan Pinka Dwi Mahasarani siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

c. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMAN 2 Trenggalek

Strategi pertama di SMAN 2 Trenggalek guna menumbuhkan rasa toleransi akan perbedaan adalah dengan menyampaikan wawasan nasionalisme pemberian materi nasionalisme kepada peserta didik sebelum pembelajaran utama dimulai. Penyampaian wawasan nasionalisme dimulai dari kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian adanya penjelasan dari guru. Wawasan nasionalisme bersumber dari Pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia untuk mengenali diri dan lingkungan dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan. .

Usaha menumbuhkan sikap toleransi adalah dengan pemberian materi nasionalisme kepada peserta didik sebelum pembelajaran utama dimulai. Ibu Musri'ah SMAN 2 Trenggalek memberikan pernyataan tentang usaha menumbuhkan rasa toleransi, sebagai berikut:

“Guru agama memiliki andil dalam mengarahkan anak berperilaku toleransi, sudah pasti membangun sikap sosial adalah tugas semua guru termasuk saya. Oleh karenanya ketika saya mengajar sebisa mungkin memasukkan materi toleransi contohnya dalam al-quran dijelaskan dalam Q.S. Al-kafiruun. Surat tersebut dengan jelas menerangkan sikap toleran untuk mengambil sikap dalam keagamaan. Pada ayat keenam Lakum Diinukum waliyadin yang artinya “agamamu adalah agamamu dan agamaku adalah agamaku” jelas sekali bahwa ayat ini adalah aturan dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak mungkin untuk disamakan. Oleh karenanya, diwajibkan kepada kita semua untuk menerima dan menghargai perbedaan.”⁷³

⁷³ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

Q.S. Al-Kafiruun adalah surat ke- 109 dalam Al-Quran yang memiliki 6 ayat dan termasuk surat Makkiyah (Surat yang turun sebelum Nabi Muhammad Melakukan Hijrah). Surat Al-Kafiruun mengidentifikasi bahwa tidak diperbolehkannya kompromi dalam bentuk mencampuradukkan ajaran agama. Surat ini jelas melarang adanya kesepakatan antara manusia dalam ajaran agama. Agama berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa tidak ada kaitannya dalam permasalahan duniawi manusia. Guru agama Islam telah memasukkan materi toleransi dipembelajaran menunjukkan bahwa ia telah berusaha untuk menyampaikan materi toleransi kepada anak didiknya dibuktikan dengan muatan pelajaran agama Islam kelas XI memuat materi toleransi.



Gambar 4.11 Materi Agama Islam Kelas XI

Pembelajaran toleransi tidak hanya disampaikan oleh guru agama Islam, melainkan guru mapel lain disekolah telah bekerjasama menumbuhkan semangat toleransi sebagai kehidupan bermasyarakat,. Ibu Musriah menmabhakan pernyataannya, sebagai berikut:

“Guru agama dan guru PPKN Merupakan kunci utama, anak didik di berikan wawasan kebangsaan, pancasila, toleransi sesama teman, perbedaan agama, di sisi lain, bapak ibu guru SMAN 2 Trenggalek setiap awal masuk kelas diwajibkan untuk bercerita memberi wawasan ke nasionalisme ke peserta didik, agar nantinya peserta didik mempunyai sifat dan karakter jiwa mencintai Indonesia, kiranya peserta didik di budidayakan untuk saling menjaga silaturahmi antar umat beragama / temannya yang agamanya non Muslim supaya tidak saling curiga. Saling berkomunikasi anatar satu umat Bergama satu dengan umat beragama lainnya. Berdiskusi juga penting. Supaya mereka tahu seperti apa ajaran dari agama-agama lainnya. Dari situ wawasan dan pikiran anak didik terbuka luas. Dengan begitu, rasa saling curiga, perilaku menghakimi orang atau kelompok lain, serta sikap intoleransi tak terjadi dan tidak saling mengucilkan serta mencemooh.”⁷⁴

Sikap toleransi di SMAN 2 Trenggalek adalah dengan pemberian wawasan nasionalisme yang diberlakukan bagi seluruh guru termasuk guru agama. Dalam kaitannya materi nasionalisme ini, guru PAI menghubungkannya dengan dalil-dalil yang ada didalam Al-quran yaitu Q.S. Al-kafiiyun ayat 1-6.

Strategi kedua guru agama di SMAN 2 Trenggalek adalah menumbuhkan sikap adil. Guru PAI senantiasa berusaha untuk bersikap adil tidak membeda-bedakan kepada semua kalangan peserta didik. Ibu Musri’ah SMAN 2 Trenggalek memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“Toleransi dapat dipahami adalah bentuk penerimaan dan menghargai adanya perbedaan. Jelas bahwa dikehidupan ini akan banyak menemui perbedaan mulai dari perbedaan sifat, fisik, kemampuan, agama, dan ekonomi keluarga. Ya mohon maaf tidak semua siswa siswi disini adalah anak orang kaya maka dari itulah toleransi harus diajarkan. Bagi saya mengatasi adanya keberagaman siswa siswi itu adalah dengan mengutamakan sikap keadilan sehingga tidak ada istilah pilih kasih. Kalau saya guru agama Islam akan lebih condong dan dekat dengan murid yang

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Musri’ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

muslim tidak seperti itu semuanya sama bagi saya karena seluruh peserta didik disini adalah anak didik saya.”⁷⁵

Guru PAI menerapkan sikap adil dengan berupaya menjadi sosok yang *humble* ramah bagi siapa saja. Beliau menegaskan tidak ada istilah “Pilih Kasih” disekolah karena hal tersebut akan memicu kecemburuan sosial. Perlu diperhatikan kecemburuan sosial muncul akibat adanya perbedaan-perbedaan dalam kehidupan baik dimasyarakat bahkan di lingkup lembaga pendidikan. Untuk mengatasi banyaknya perbedaan terutama di lingkup lembaga pendidikan adalah dengan menegakkan keadilan tanpa membedakan murid-murinya entah ia kaya, miskin, muslim atau nonmuslim berlakulah menjadi sosok guru yang baik pada semua kalangan. Dalam artian adil disini adalah memberlakukan semua muridnya dengan sama dalam kaitannya menjaga keharmonisan antara guru dan murid.

Perlu ditegaskan artian adil bagi seorang guru adalah tidak membeda-bedakan dalam masalah pembelajaran, penilaian, menjalin hubungan keakraban, serta adil dalam pemberian sanksi bagi anak yang melanggar. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Ibu Musriah, sebagai berikut:

“Adil bagi seorang guru adalah tidak membedakan-bedakan muridnya terutama dalam masalah pergaulan maka seorang guru baik dengan siapa saja haruslah bersikap baik dan ramah. Kemudian, adil dalam pemberian nilai maksudnya tidak akan memberikan nilai baik dengan alasan anak itu dari keluarga kaya atau anak itu anak organisasi. Saya menegaskan akan keadilan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

tersebut. Dalam hal tugas belajar, guru PAI memberikan nilai penuh bagi yang mengumpulkan tepat waktu dan mengurangi nilai bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas belajar. Hal tersebut saya lakukan bukan karena adanya “pilih kasih” melainkan untuk melatih kedisiplinan siswa agar tepat waktu.”⁷⁶⁷⁷

Hamzah Ihsan Pradana kelas XI IPS 2 membenarkan pernyataan dari guru PAI, sebagai berikut:

“Benar, pada pelajaran agama Islam guru juga memberikan nilai plus bagi yang mengumpulkn tugas tepat waktu dan mengurangi nilai yang terlambat mengumpulkan.”⁷⁸

Danu Aditya Firmansyah kelas X IPA memberikan pernyataan serupa, sebagai berikut:

“Benar, saya pernah mendengar cerita itu dari teman sekelas saya, karena dia lupa PRnya belum dikerjakan jadi segera mengerjakan sebelum pelajaran agama berlangsung supaya tidak dikurangi nilainya.”⁷⁹

Strategi ketiga yang dilaksanakan oleh guru PAI untuk membangun sikap toleransi adalah menciptakan kelas yang harmonis, aman, dan nyaman. Hal tersebut diwujudkan dengan upaya guru untuk menjaga silaturahmi antar peserta didik. Ibu Muri’ah memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Kiranya peserta didik dibudidayakan di berikan wawasan pengetahuan, untuk saling menjaga silaturahmi antar umat beragama/temannya yang agamanya non Muslim supaya tidak saling curiga. Saling berkomunikasi anatar satu umat Bergama satu dengan umat beragama lainnya. Berdiskusi juga penting. Supaya mereka tahu seperti apa ajaran dari agama-agama lainnya. Dari situ

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Musri’ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 16 Juli 2020 pukul 14.30 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Musri’ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Hamzah Ihsan Pradana siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Danu Aditya Firmansyah siswi kelas X IPA 4 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

wawasan dan pikiran anak didik terbuka luas. Dengan begitu, rasa saling curiga, perilaku menghakimi orang atau kelompok lain, serta sikap intoleransi tak terjadi dan tidak saling mengucilkan serta mencemooh. Dengan silaturahmi akan meminimalisir perkara keburukan dan insyaallah jaminan surge bagi orang berbuat baik dengan sesama manusia.”⁸⁰

Menyambung tali silaturrahi akan mengantarkan kebaikan hubungan dengan sesama manusia. Menjaga hubungan baik dilakukan kepada mereka yang memiliki perbedaan agama ataupun latar belakang. Banyak cara yang dapat dilakukan guna menyambung tali silaturahmi, seperti: menjalin komunikasi, berkata lemah lembut, terbuka agar tidak saling curiga, berdiskusi bersama. Dalam Islam orang menjaga silaturahmi akan mendapat surga sebagai balasannya.

Danu Aditya Firmansyah anggota SKI kelas X IPA 4 memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Benar guru mengatakan kepada kami untuk selalu menjaga silaturrahi baik kepada orang tua, saudara, teman dan tetangga dirumah.”⁸¹

Pinkan Dwi Maharani kelas X IPS 1 memberikan pernyataannya tentang adanya kegiatan kerjasama disekolah, sebagai berikut:

“Iya saya berteman dengan siapa saja disekitar rumah ada orang bukan islam dan kami tetap menjaga hubungan baik.”⁸²

Mengedapankan sikap saling menerima dan menghargai perbedaan serta cinta damai merupakan identitas bangsa Indonesia. Guru agama di

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Musri’ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Danu Aditya Firmansyah siswi kelas X IPA 4 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁸² Wawancara dengan Pinka Dwi Mahasarani siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

SMAN 2 Trenggalek dengan beberapa strategi yang diterapkan menginginkan kehidupan yang harmonis, tidak ada pertikaian hanya dikarenakan sebuah perbedaan.

d. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap semangat gotong royong siswa di SMAN 2 Trenggalek

SMAN 2 Trenggalek merupakan sekolah yang menjunjung tinggi rasa semangat gotong royong dilembaga pendidikannya, baik antara guru, karyawan, peserta didik, orang tua, bahkan masyarakat sekitar ikut terlibat didalamnya. Hal inilah yang mendasari bahwa SMAN 2 Trenggalek terpilih menjadi juara tingkat nasional sekolah sehat, Adiwiyata, dan sekolah Ramah Anak (SRA).



Gambar 4.12 Sekolah Ramah Anak (SRA), sekolah sehat, Adiwiyata

Strategi guru PAI guna menumbuhkan semangat gotong royong adalah dengan mengajak siswa siswinya untuk belajar kelompok. Belajar kelompok ini dapat memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya juga dimaksudkan agar dapat menumbuhkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok karena bila salah satunya tidak kompak akan mempengaruhi seluruh anggota kelompok. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Muri'ah, sebagai berikut:

“Kita pahami gotong royong adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, dalam hal ini yang saya lakukan adalah dengan menumbuhkan semangat kebersamaan. Sebagai guru PAI strategi pertama yang saya lakukan dalam pembelajaran adalah mengajak anak-anak untuk saling berkerja sama, seperti: belajar bersama diperpustakaan, membuat tugas kelompok serta diskusi bersama. Dari itu akan tumbuh rasa kebersamaan dan tanggung jawab pada setiap anggota kelompok sehingga masing-masing individu akan menyedarinya.”⁸³

Pinkan Dwi Maharani kelas X IPS 1 memberikan pernyataannya tentang adanya kegiatan kerjasama disekolah, sebagai berikut:

“Benar, pada pembelajaran agama kita juga disuruh untuk belajar kelompok dan juga terkadang diminta untuk membaca buku di perpustakaan.”⁸⁴

Alden Hendrawan kelas X IPS juga memberikan pernyataan yang serupa, sebagai berikut:

“Iya benar, disekolah kami juga ada kegiatan belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas. Saya dan teman-teman biasanya berkumpul digazebo sekolah.”⁸⁵

Kegiatan kerja kelompok dan diskusi bersama merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya kerja sama diantara semua anak. Berhasil tidaknya suatu pekerjaan yang dilaksanakan dalam kelompok adalah tergantung dari masing-masing anggotanya. Disinilah rasa tanggungjawab harus dimunculkan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Pinka Dwi Mahasarani siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Alden Hendrawan siswa kelas X IPS SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

Strategi kedua guru PAI untuk meningkatkan semangat gotong royong adalah sebagai motivator siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 2 Trenggalek adalah kerja bakti. Peran Guru PAI dalam menanamkan sikap gotong royong ialah guru sebagai pembimbing peserta didik, menasehati peserta didik, pendorong kreatifitas atau motivasi peserta didik, tauladan peserta didik, dan meneliti peserta didik dalam kegiatan gotong royong. Ibu Musriah memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“Strategi selanjutnya adalah sebagai penutan bagi peserta didik disekolah. SMAN 2 Trenggalek sering mengadakan kerja bakti dari kegiatan tersebut akan tumbuh semangat gotong royong. Sikap gotong royong peserta didik ialah kerja keras, menghargai kebersihan dan kesehatan lingkungan, bijaksana dan tanggung jawab. Oleh karena saya guru PAI berusaha menjadi motivator dan penasihat yang baik bagi anak-anak.”⁸⁶

Hamzah Ihsan Pradana salah satu anggota organisasi Adiwiyata kelas XI IPS 2 memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Benar, kegiatan kerja bakti dilaksanakan guna menjaga kebersihan sekolah dan kenyamanan siswa siswi. Saya anggota adiwiyata menjalankan tugas program-program pendidikan lingkungan hidup.”⁸⁷

Alden Hendrawan anggota organisasi Adiwiyata kelas X IPS memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Iya ada kegiatan kerja bakti, saya bersama teman-teman saling berbagi tugas ada yang membersihkan halaman, ada yang membersihkan masjid, dan lain-lain. Guru agama dan guru-guru

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Hamzah Ihsan Pradana siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

lain bertugas untuk mengarahkan serta ikut melaksanakan kerja bakti”⁸⁸

Ibu Musriah menambahkan pernyataannya tentang tugas dan peran dari guru ketika pelaksanaan kerja bakti disekolah, sebagai berikut:

“Di sisi lain pada saat gotong royong peserta didik juga diawasi oleh tiap-tiap wali kelas masing-masing dan di nilai, kemudian nilainya nanti untuk penambahan di rapot akhir semester, sehingga siswa akan lebih semangat dan menjadi kebiasaan. Alhamdulillah akhirnya dengan kebiasaan menjaga lingkungan bersih SMAN 2 Trenggalek pernah menjuarai tingkat nasional sekolah sehat, Adiwiyata dan sekolah Ramah Anak, ini tidak lepas dengan jiwa kekeluargaan dan gotong royongan antara Guru dan peserta didik.”⁸⁹

Dijelaskan bahwa guna kelancaran kegiatan gotong royong diSMAN 2 Trenggalek dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah dengan tugas dan peran masing-masing.

Strategi ketiga guru agama di SMAN 2 Trenggalek adalah menjadi penggiat kegiatan infaq dan sedekah. Infaq diartikan kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki dengan tujuan untuk kemaslahatan ummat. Infa’ dapat dipahami sebagai kegiatan sumbangan atau berbagi serta dapat diberikan kepada siapa saja baik kepada keluarga, kerabat, anak yatim, orang miskin dan tidak harus mustahiq.

Ibu Musri’ah memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Siswa di beri pembekalan kaitanya dengan rasa social, solidaritas sesama guru teman, siswa juga di ajari moralitas kaitannya dengan nilai-nilai Akhlakul Karimah, di ajari ber infaq, sedekah, tidak jauh-jauh katakanlah pada saat sholat di masjid, dengan ikhlas sedekah uang di masjid sekolahan, maka lama kelamaan peserta didik akan mempunyai jiwa social

⁸⁸ Wawancara dengan Alden Hendrawan siswa kelas X IPS SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Musri’ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

yang tinggi, di sisi lain setiap hari Jum'at anak-anak Osis dan SKI secara bergantian, masuk ke kelas-kelas, minta sumbangan se ikhlasnya untuk khas bantuan dana untuk misalkan keluarga anak yang kena musibah, meninggal, kecelakaan, sakit dll, sehingga nilai-nilai itu akan melekat kepada karakter peserta didik dan suatu hari akan menjadi terbiasa untuk membantu temannya yang lagi kesusahan.”⁹⁰

Kegiatan infaq dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap solidaritas sesama guru dan siswa. Dari kegiatan tersebut anak-anak akan belajar untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu orang lain. Infaq diberikan seikhlasnya kemudian akan dikumpulkan menjadi satu dari hasil seluruh peserta didik di SMAN 2 Trenggalek. Infa' disekolah mengidentifikasi adanya kegiatan kebersamaan yaitu kebersamaan untuk saling bergotong-royong mengumpulkan dana yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat.

Danu Aditya Firmansyah anggota SKI kelas X IPA 4 memberikan pernyataannya, sebagai berikut:

“Iya benar kami anggota SKI diberi tugas untuk meminta infaq kepada teman-teman untuk dikumpulkan.”⁹¹

Pinkan Dwi Maharani kelas X IPS 1 memberikan pernyataannya tentang adanya kegiatan kerjasama disekolah, sebagai berikut:

“Benar ada kegiatan infaq disekolah, saya Osis disekolah juga berkeliling kelas untuk meminta sumbangan kepada teman-teman nanti uangnya dikumpulkan menjadi satu untuk membantu orang lain.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Musri'ah Guru Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 25 Juni 2020 pukul 14.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Danu Aditya Firmansyah siswi kelas X IPA 4 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

⁹² Wawancara dengan Pinka Dwi Mahasarani siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Trenggalek melalui Aplikasi Google Form pada 29 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

Pemungutan infa' dilaksanakan setiap hari Jumat yang dibantu oleh anggota organisasi OSIS dan SKI SMAN 2 Trenggalek. Kedua organisasi tersebut diberi amanah oleh sekolah untuk mengumpulkan hasil infa' kemudian dikumpulkan menjadi satu. Hasil dari infa' digunakan untuk membantu orang yang kesusahan, menjenguk siswa atau siswi yang sakit, dan kegiatan amal lainnya. Dari infa' ini secara tidak langsung seluruh peserta didik di SMAN 2 Trenggalek telah bergotong royong mengumpulkan dana guna kegiatan yang positif.

Tabel 2. Penemuan Penelitian

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di SMAN 1 Tulungagung dan SMAN 2 Trenggalek		
No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi Guru PAI Meningkatkan Kejujuran Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Nasihat - Metode Pembiasaan - Pendekatan Kasih Sayang - Tawassul
2.	Strategi Guru PAI Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Uswatun Hasanah - Hukuman Positif - 3 S (Salam, Salim, Sholat)
3.	Strategi Guru PAI Meningkatkan Sikap Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi Pembelajaran Ekspository - Metode Ceramah - Bersikap Adil - Pengelolaan Kelas
4.	Strategi Guru PAI Meningkatkan Sikap Semangat Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi Pembelajaran Kooperatif - Metode Diskusi - Kerja Bakti - Infaq

C. Proposisi penelitian

1. Proposisi strategi guru PAI meningkatkan kejujuran beribadah pada siswa
 - a. Strategi guru PAI berhasil dalam meningkatkan kejujuran beribadah pada siswa jika didukung oleh lingkungan yang religius dan peduli terhadap lingkungan.
 - b. Strategi guru PAI berhasil dalam meningkatkan kejujuran beribadah pada siswa jika didukung oleh tumbuhnya semua pihak pendidikan mencotohkan dan menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proposisi strategi guru PAI meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa
 - a. Strategi guru PAI berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah jika didukung oleh tumbuhnya kesadaran dalam diri bahwa sikap disiplin dicintai oleh Tuhan YME.
 - b. Strategi guru PAI berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah jika didukung oleh keluarga yang mengedepankan sikap kedisiplinan. semua pihak yang terlibat dilingkungan sekolah mampu mencotohkan dan menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Proposisi strategi guru PAI meningkatkan sikap toleransi pada siswa
 - a. Strategi guru PAI meningkatkan sikap toleransi berhasil jika peserta didik mau menerima dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Strategi guru PAI meningkatkan sikap toleransi berhasil jika keluarga, masyarakat, dan peserta didik sendiri benar-benar memahami pentingnya toleransi.
4. Proposisi strategi guru PAI meningkatkan sikap semangat gotong royong pada siswa
- a. Strategi guru PAI meningkatkan sikap semangat gotong royong berhasil jika didukung oleh sarana prasana yang memadai guna melatih rasa kebersamaan
 - b. Strategi guru PAI meningkatkan sikap semangat gotong royong berhasil jika didukung seluruh pihak pendidikan mampu mencontohkan sikap kebersamaan yang baik.